

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu daerah penghasil produksi kelapa sawit terbesar di pulau Sumatera. Luas panen perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan setiap tahunnya selalu bertambah hal ini dikarenakan lahan dan tanah yang tersedia cukup besar dan memiliki kandungan tanah yang subur. Juga perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan memproduksi lebih dari 2 juta ton setiap tahunnya. Adapun luas area perkebunan sawit rakyat menurut Provinsi di Wilayah Sumatera dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Area dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2021

No.	Provinsi	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Aceh	247.599	469.212
2.	Sumatera Utara	453.664	1.768.800
3.	Sumatera Barat	226.836	651.657
4.	Riau	1.790.593	5.495.245
5.	Kepulauan Riau	1.293	1.545
6.	Jambi	672.998	1.686.280
7.	Sumatera Selatan	658.504	2.639.182
8.	Kep. Bangka Belitung	73.173	152.974
9.	Bengkulu	214.816	778.540
10.	Lampung	111.106	199.086
Jumlah		4.450.581	13.842.521

Sumber : Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019 – 2021

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa Provinsi Sumatera Selatan menempati posisi kedua di bawah Provinsi Riau dalam hal produksi kelapa sawit dengan jumlah Produksi (ton) sebesar 2.639.182 ton di bawah Provinsi Riau yang memiliki jumlah Produksi kelapa sawit terbesar di Pulau Sumatera dengan jumlah produksi (ton) 5.495.245 ton. Salah satu penyumbang produksi kelapa sawit terbesar di Provinsi Sumatera Selatan yakni Kabupaten Musi Banyuasin. Adapun luas area dan

Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Area dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021

No.	Kabupaten/Kota	Luas Area (Ha)	Produksi Ton/Ha
1.	Ogan Komering ulu	43.670	113.428
2.	Ogan komering ilir	229.157	369.918
3.	Muara enim	80.025	222.054
4.	Lahat	47.412	165.105
5.	Musi rawas	313.702	420.873
6.	Musi banyuasin	202.758	939.384
7.	Banyuasin	21.007	569.345
8.	Oku selatan	11.255	203
9.	Oku timur	7.294	58.024
10.	Ogan ilir	36.146	28.984
11.	Empat lawing	91.121	17.704
12.	Pali	110	118.751
13.	Musi rawas utara	820	297.931
14.	Palembang	31	299
15.	Prabumulih	235	1.350
16.	Pagar alam	130.825	30
17.	Lubuk linggau	5.806	287
Jumlah		1.221.374	3.323.670

Sumber : BPS Sumatera Selatan Dalam Angka 2022

Tabel 2. Dapat diketahui bahwa di Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Musi Banyuasin menduduki posisi ke 3 dalam luas area perkebunan dengan luas area 202.758 Ha di bawah Kabupaten Musi Rawas dengan luas area 313.702 Ha dan Kabupaten Ogan Komering Ilir 229.157 Ha. Namun untuk Produksi kelapa sawit, Kabupaten Musi Banyuasin menduduki posisi pertama dengan jumlah Produksi sebesar 939.384 Ton selama 1 tahun periode disusul oleh Kabupaten Banyuasin dengan Produksi sebesar 569.345 Ton dan Kabupaten Musi Rawas sebesar 420.873 Ton. Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar di Sumatera

Selatan. Adapun luas area dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Area dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021

No.	Kecamatan	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Jumlah
1.	Sekayu	78	156	234
2.	Sungai Lilin	1.512	1.472	2.984
3.	Sanga Desa	815	305	1.120
4.	Lais	309	456	765
5.	Babat Toman	1.581	2.313	3.894
6.	Keluang	492	1.851	2.343
7.	Lalan	614	3.985	4.599
8.	Batang Hari Leko	366	498	864
9.	Bayung Lencir	1.683	15.379	1.7062
10.	Lawang wetan	146	358	504
11.	Plakat Tinggi	608	570	1.178
12.	Babat Supat	1.679	1.884	3.563
13.	Sungai Keruh	106	188	294
14.	Jirak Jaya	52	93	145
15.	Tungkal Jaya	780	2.743	3.523
Jumlah		10.821	32.251	43.072

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

Tabel 3 Menunjukkan perkebunan kelapa sawit yang belum menghasilkan dan yang sudah menghasilkan pendapatan kelapa sawit di Kecamatan yang ada pada Kabupaten Musi Banyuasin. Adapun Jumlah keseluruhan Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin yang belum menghasilkan 10.821 dan yang sudah menghasilkan 32.251. Perkebunan kelapa sawit pada Kecamatan Plakat Tinggi yang berjumlah 1.178 dengan belum menghasilkan sejumlah 608 dan sudah menghasilkan 570.

Petani yang berusahatani memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dalam penggunaan faktor-faktor produksi. Adapun keuntungannya sendiri dapat dilakukan dengan mengurangi biaya pemeliharaan, mempertahankan tingkat pemasukan yang telah didapat dan meningkatkan total penerimaan serta menjaga

total biaya yang bersifat tetap. Pendapatan usahatani terbagi menjadi dua pengertian, yakni (1) pendapatan kotor, adalah semua pendapatan yang didapatkan oleh petani dalam berusahatani selama periode satu tahun yang didapat dari hasil penjualan hasil produksi yang dinilai dalam rupiah sesuai dengan harga per satuan berat pada saat pemungutan-pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, merupakan semua pendapatan yang didapat oleh petani dalam periode satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

Selanjutnya, di dalam perkebunan kelapa sawit itu sendiri munculah permasalahan yang terjadi seperti kurang perhatian petani dalam melakukan kegiatan pemeliharaan usaha kebunnya. Dari permasalahan tersebut mengakibatkan kurangnya produktifitas yang dihasilkan oleh kebun yang dimana itu dapat menyebabkan rendahnya kualitas buah apabila disandingkan dengan produsen kelapa sawit di negara lainnya.

Seiring berjalannya waktu pertumbuhan luas areal perkebunan sawit yang begitu dominan dan produktifitas tandan buah segar (TBS) yang signifikan dalam hal pembangunan ekonomi di pedesaan, maka subsector perkebunan dapat direkomendasikan dalam hal untuk mendorong pembangunan ekonomi di Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Masalah selanjutnya yang muncul menarik untuk di diskusikan adalah apakah pendapatan usahatani kelapa sawit memiliki efek positif pada tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit. Perkebunan sawit bisa saja menghasilkan pendapatan yang optimal apabila dalam penggunaan faktor produksi digunakan secara tepat. Maka dari itu dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas adalah bagaimana pendapatan usahatani kelapa sawit dari hasil penjualan tandan buah kelapa sawit tersebut berhubungan dengan tingkat

kesejahteraan petani. Usahatani kelapa sawit ini di daerah plakat tinggi dijadikan sumber pendapatan pokok bagi petani dan juga pendapatan tambahan bagi masyarakat yang memiliki mata pencarian pokok lainnya.

Komoditi tanaman Kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang dibudidayakan di Kecamatan Plakat Tinggi, dimana budidaya kelapa sawit menjadi salah satu mata pencaharian pokok masyarakat. Kecamatan Plakat Tinggi memiliki lahan yang subur sehingga potensi untuk komoditi tanaman pangan dan perkebunan sangat besar untuk dibudidayakan dan juga banyak penduduknya yang mengantungkan pekerjaannya dari hasil bertani atau berkebun. Saat ini kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang paling sering ditemukan di Kecamatan Plakat Tinggi. Hal karena pendapatan kelapa sawit yang lebih tinggi dan lebih terjamin hasilnya bila dibandingkan dengan tanaman lainnya.

Harga, produktivitas kelapa sawit, dan pendapatan petani adalah nilai yang saling terkait satu sama lainnya. Oleh karena itu apabila saat harga kelapa sawit turun, maka pengeluaran petani akan menjadi sulit. Dimana, semakin rendah pendapatan keluarga maka laba pendapatan untuk pangan akan semakin rendah. Dengan sebab itu, apabila kenaikan tersebut tidak mengubah pola pemanfaatan, maka keluarga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan keluarga dapat mengubah pola penggunaan, maka keluarga tersebut tidak sejahtera.

Petani kelapa sawit bisa mendapatkan pendapatan yang tinggi apabila harga sawit bisa stabil di harga yang terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah. Akan tetapi tidak mungkin jika harga TBS selalu tinggi, sebab pada saat tertentu harga TBS juga bisa menurun. Pada saat ini akan membuat petani merasa pendapatan yang diperoleh kurang sehingga mereka mencari jalan lain dengan meminjam uang

di Bank atau mengambil kredit barang. Hal ini tentu akan berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan keluarga petani.

Dalam usahatani pastinya petani menginginkan pendapatan yang besar karena pendapatan merupakan ukuran yang diterima petani dari hasil usahatannya. Dalam analisis usahatani, pendapatan merupakan indikator yang sangat penting dalam usahatani karena pendapatan merupakan sumber utama untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Faktor pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, yang mana pendapatan dijadikan tolak ukur dari hasil yang diterima usahatani.

Kesejahteraan adalah kondisi manusia saat mampu untuk memenuhi kebutuhan material, mendapatkan kehormatan (*esteem*) dan mencapai kebebasan untuk memilih (*freedom of choice*) (Todaro, 2010) dalam (Cahyadi, 2017). Tingkat kesejahteraan dapat digambarkan dalam bentuk kepuasan suatu individu yang terjadi ketika mengkonsumsi sebuah pendapatan yang telah didapatkan. Kesejahteraan itu sendiri diukur oleh kemampuan keluarga dalam hal memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Adapun peningkatan kesejahteraan bagi petani bukan hanya dikarenakan faktor-faktor dari pertanian itu sendiri bisa juga terjadi karena faktor-faktor selain pertanian.

Tingkat kesejahteraan petani pun dapat dilihat dari seberapa besarnya pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani, yang selanjutnya pendapatan tersebut dikelola agar dapat terjamin kesejahteraannya. Pendapatan yang diterima atau dihasilkan dari usahatani kelapa sawit tidak selalu tetap hal ini dikarenakan harga tandan buah segar (TBS) yang kurang stabil atau selalu naik turun. Hal

tersebut menjadi sebuah kendala utama dalam meningkatkan kesejahteraan bagi Petani.

Petani kelapa sawit pada umumnya memanen buah kelapa sawit disaat buah kelapa sawit telah kuning atau sudah masak. Petani biasanya bekerja 2 minggu atau 3 minggu sekali agar mendapatkan hasil panen yang maksimal. Hasil TBS di Kecamatan Plakat Tinggi pada kalangan petani dijual ke pabrik sawit. Akan tetapi petani terlebih dahulu menjual hasil TBS kepada toke sawit, yang nantinya toke sawit akan menjual kembali hasil TBS tersebut ke pabrik kelapa sawit yang berada di Kecamatan Plakat Tinggi. Karena hal tersebut menyebabkan selisih harga yang mana seharusnya petani tentu dapat menjual dengan harga lebih tinggi apabila langsung ke pabrik dibandingkan apabila petani menjual ke toke sawit. Akan tetapi apabila petani ingin menjual hasil TBS langsung ke pabrik akan membutuhkan kendaraan yang digunakan untuk mengangkut sawit (mobil). Sedangkan pada umumnya tidak semua petani memiliki kendaraan tersebut sehingga petani lebih memilih untuk menjual hasil TBS kepada toke sawit tersebut.

Namun, sebagian dari toke sawit tersebut tidak langsung membayar hasil panen petani yang telah dibeli. Biasanya, toke sawit akan membayar hasil panen tersebut pada esok harinya atau setelah hasil panen kelapa sawit sudah dijual ke pabrik. Hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan bagi petani dikarenakan tentunya setelah panen, petani telah memiliki kebutuhan dan keinginan untuk menggunakan uang tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil survei awal di Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan bahwasannya diperoleh gambaran mengenai

hasil pendapatan kelapa sawit di kecamatan tersebut beragam. Hal ini terlihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat di kecamatan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Hubungan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit dengan Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Plakat Tinggi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang menjadi salah satu kecamatan penghasil sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu pencaharian terbanyak bagi masyarakat Kecamatan Plakat Tinggi. Umumnya masyarakat memiliki beragam pendapatan dari hasil perkebunan kelapa sawit. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang bertani dan memiliki perkebunan sawit di daerah tersebut. Sehingga dari pendapatan tersebut dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan tersebut.

Pendapatan usahatani kelapa sawit yang dihasilkan oleh petani kelapa sawit apabila dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan dasar maupun non dasar, maka dapat dikatakan sudah tercapainya kesejahteraan secara ekonomi. Agar dapat tercapainya kesejahteraan itu maka harus memiliki pendapatan yang sesuai dengan tingkat konsumsi keluarga. Dalam hal ini secara langsung maupun tidak langsung tingkat pendapatan kelapa sawit akan memengaruhi tingkat kesejahteraan suatu keluarga dalam masyarakat. Oleh karena itu, apabila petani memiliki luas lahan, produksi tinggi dan berpendapatan tinggi maka tingkat kesejahteraannya pun akan tinggi. Sebaliknya, apabila petani memiliki pendapatan yang rendah, maka tingkat kesejahteraannya pun akan rendah bagi petani kelapa sawit. Berdasarkan

latar belakang dan uraian diatas yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit dan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana Derajat Hubungan antara Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit dengan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Tingkat Banyuasin?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit dan kesejahteraan petani di Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk menganalisis hubungan antara pendapatan usahatani kelapa sawit dengan tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada fakultas pertanian jurusan agribisnis Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan kajian yang relevan untuk peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan referensi serta informasi terkait pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit.
3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman mengenai hubungan pendapatan dengan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit.